

## Efektivitas dan Kebermanfaatan Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) PPPK (Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja)

Palupi Raraswati<sup>1</sup>, Meliyanti<sup>2</sup>, Sani Aryanto<sup>3</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi <sup>1,2</sup>,  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya<sup>3</sup>  
palupi.raraswati@gmail.com

---

### Article History

received 22/10/2021

revised 12/11/2021

accepted 24/12/2021

---

### Abstract

The Directorate General of Teachers and Education Personnel initiated the development for a program called "Guru Belajar dan Berbagi: Seri Belajar Mandiri" for Prospective Civil Servants (ASN) recruited via "Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerjasama" pathway as a means to actualize their well obtained competencies, evaluate themselves, develop themselves independently and sustainably, and is expected to be one of the alternatives of appropriate, supporting learning materials to prepare the examination stage. Practically, digitalisation of PPPK modules was conducted through two pathways, namely through the <https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/> page and through a flash drive containing digital module contents. This is seen as an effort to distribute the contents to schools located in underdeveloped areas because, despite the satisfactory results shown by respondents towards the modules, the distribution process has often been considered as one of significant challenges. Therefore, this study aimed to investigate the effectiveness and usefulness of independent learning modules prepared by the Directorate General. This study employed a survey method involving 5,941 respondents throughout Indonesia consisting of teachers, education personnels, and several parties from several "Dinas Pendidikan". The results showed that most respondents considered self-study modules as significantly helpful to prepare the prospective civil servants to face the examination.

**Keywords:** Self-study modules; PPPK; Teacher

### Abstrak

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan menginisiasi pengembangan Program Guru Belajar dan Berbagi seri Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah Perjanjian Kerjasama (PPPK) sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki, mengevaluasi diri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan serta diharapkan menjadi salah satu alternatif pilihan bahan penunjang pembelajaran yang tepat dalam menyiapkan ujian ASN PPPK. Secara praktek, digitalisasi modul PPPK dilakukan melalui dua jalur, yaitu melalui laman <https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/> dan melalui flashdisk yang berisi konten modul digital. Hal ini dipandang sebagai bentuk upaya untuk mendistribusikan konten ke sekolah-sekolah yang berada di daerah tertinggal karena meskipun responden menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap modul, proses distribusi sering dianggap sebagai salah satu tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kegunaan modul pembelajaran mandiri yang disusun oleh Direktorat Jenderal. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melibatkan 5941 responden di seluruh Indonesia yang terdiri dari kalangan guru, tenaga kependidikan, dan beberapa pihak dari Dinas Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap modul belajar mandiri sangat membantu mempersiapkan calon PNS menghadapi ujian.

**Kata kunci:** Modul Belajar Mandiri; PPPK; Guru

---



## PENDAHULUAN

Pengabdian guru honorer di era globalisasi sangat besar, akan tetapi penghasilan yang didapat belum bisa dikatakan sejahtera dalam segi ekonomi (Balkis & Masykur, 2016). Fenomena ini menjadi klise bagi setiap guru honorer yang mengharapkan kesejahteraan hidup. Pembukaan seleksi Aparatur Sipil Negara (ASN) Guru PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) merupakan upaya menyediakan kesempatan yang adil untuk guru-guru honorer yang kompeten agar mendapatkan penghasilan yang layak. Selain itu, tujuan Kebijakan Pengadaan PPPK yaitu untuk menyelesaikan permasalahan pengangkatan Tenaga Non PNS yang ada melalui proses pengadaan PPPK guna memenuhi kebutuhan pegawai pemerintah daerah (Hanamunika et al., 2020;). PPPK merupakan bagian dari ASN (Aparatur Sipil Negara) yang memiliki tugas kewajiban melayani masyarakat yang berkaitan dengan hak dasar, seperti akses pendidikan, kesehatan, dan perizinan dengan efektif dan efisien (Juliani, 2019; Sumantoro, 2019).

Jumlah guru non PNS di Indonesia yang terdata di DAPODIK dan akun Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan (SIM PKB) sekitar 2.010.026 guru, oleh karena itu, pada Tahun 2021 Pemerintah berkomitmen untuk mengadakan seleksi ASN untuk guru PPPK pada Tahun 2021 melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan pengadaan, pengumuman lowongan, pelamaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi dan pengangkatan menjadi ASN (Mahaputra et al., 2014; Malwa, 2019; Pujiraharjo, 2015; Wulandari et al., 2019).

Beberapa hal yang membuat seleksi guru PPPK kali ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya diantaranya: Pertama, formasi guru sudah tidak lagi terbatas, tetapi semua guru honorer dan lulusan PPG bisa mendaftar dan mengikuti seleksi, dan semua yang lulus seleksi akan menjadi guru PPPK hingga batas satu juta guru; kedua, ujian seleksi yang tahun sebelumnya hanya diberikan kesempatan satu kali, untuk tahun ini kita mendorong setiap pendaftar diberikan kesempatan mengikuti ujian seleksi sampai tiga kali. Jika gagal pada kesempatan pertama, dapat belajar dan mengulang ujian hingga dua kali lagi (di tahun yang sama atau berikutnya); ketiga, tahun sebelumnya tidak ada materi persiapan, sedangkan tahun ini Kemendikbud menyediakan materi pembelajaran secara daring untuk membantu pendaftar mempersiapkan diri sebelum ujian seleksi; keempat, pemerintah daerah pada tahun sebelumnya harus menyiapkan anggaran gaji peserta yang lulus seleksi guru PPPK; kelima, tahun ini pemerintah pusat memastikan tersedianya anggaran bagi gaji semua peserta yang lulus seleksi guru PPPK (Lohida, 2015; Meiza, 2016; Mulyasa, 2013; Ramadhani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan menginisiasi pengembangan Program Guru Belajar dan Berbagi seri Belajar Mandiri Calon Guru ASN PPPK sebagai sarana untuk mengakomodir pemenuhan poin ketiga dalam menyiapkan materi pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki, mengevaluasi diri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Urgensi keberadaan modul ini diharapkan menjadi solusi untuk mendorong kesiapan dan persiapan guru dalam menghadapi ASN PPPK. Pemerintah sangat mengantisipasi fenomena penerimaan guru ASN yang tidak hanya berkuantitas namun harus mendorong sumber daya guru yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, modul ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pilihan bahan penunjang pembelajaran yang tepat dalam menyiapkan ujian ASN PPPK.

Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri Calon Guru ASN PPPK dilaksanakan secara mandiri melalui laman <https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/> dengan beberapa kelebihan diantaranya: (1) Menyajikan bahan belajar mandiri dan latihan soal-soal sesuai dengan bidang studi calon guru ASN PPPK; (2) Sistem belajar mandiri yang *user friendly*

(mudah, ringan, ringkas); (3) Mendorong guru melakukan pembelajaran mandiri yang bisa disesuaikan dengan kondisinya; (4) Mendorong guru saling belajar dalam komunitas belajar (*learning community*) dengan guru yang lain dalam hal berbagi pengetahuan dan keterampilan (*social constructivism*). Oleh karena itu, diharapkan setiap guru dimudahkan melalui sistem yang lebih adaptif dengan perkembangan teknologi saat ini.

Beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penyiapan Program Guru Belajar dan Berbagi seri Belajar Mandiri Calon Guru ASN PPPK, diantaranya: (1) Pemetaan materi/substansi modul dengan model kompetensi guru untuk seri belajar mandiri calon Guru ASN PPPK; (2) Penyusunan Modul, soal latihan/tryout, dan rancangan LMS; (3) Ujicoba Modul seri belajar mandiri calon Guru ASN PPPK; (4) Revisi dan Finalisasi Modul dan soal latihan; (5) Digitalisasi Modul dan Soal; (6) Pengembangan Konten dalam *Massive Open Online Courses (MOOC)*. Oleh karena itu, terdapat 38 jenis modul belajar yang terbagi dalam 26 mata pelajaran dari Jenjang SD, SMP, hingga SMA dengan prioritas peserta berasal dari guru non PNS yang akan mengikuti seleksi Guru ASN PPPK Tahun 2021.

Adapun secara teknis pelaksanaan Modul Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri Calon Guru ASN PPPK tidak hanya dapat diakses secara *online*, karena Dirjen GTK Dikdas juga menyadari bahwa tidak setiap sekolah di Indonesia memiliki akses teknologi yang mendukung. Oleh karena itu, dalam mengakomodir sekolah yang tidak memiliki dukungan internet yang baik terutama daerah 3T, Dirjen GTK Dikdas memberikan *flashdisk* yang berisi Modul Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri Calon Guru ASN PPPK melalui gambaran materi yang tidak jauh berbeda dengan materi yang terdapat dalam laman.

Pendistribusian *flashdisk* juga yang diperuntukkan bagi sekolah yang berada di wilayah 3T nyatanya terdapat beberapa temuan sekolah yang menyatakan tidak mendapatkan informasi secara komprehensif. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut Dirjen GTK Dikdas menyusun bentuk evaluasi melalui inventarisasi masukan-masukan atau rekomendasi dari hasil data survey yang dilakukan pada 5941 responden di seluruh Indonesia yang terdiri dari kalangan guru, tenaga kependidikan, dan beberapa pihak dari Dinas Pendidikan mengenai efektivitas dan kebermanfaatan modul belajar mandiri calon guru ASN PPPK guna perbaikan pengembangan Modul Program Guru Belajar dan Berbagi pada seri selanjutnya. Evaluasi juga dipandang sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Munthe, 2015). Dengan demikian, evaluasi ini menjadi langkah reflektif dan evaluatif bagi seluruh pihak yang terlibat selama penyusunan modul ini.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui teknik *survey* dengan melibatkan 5941 responden yang berasal dari kalangan guru, kepala sekolah, dan pihak dinas pendidikan di seluruh Indonesia (Cresswell, 2015). Pada *survey* pertama responden yang terlibat sebanyak 505 orang, sedangkan pada *survey* kedua melibatkan 5436 orang. *Survey* kedua menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang membahas mengenai terkait "Efektivitas dan Kebermanfaatan Modul Belajar Mandiri Calon Guru ASN PPPK" yang dituangkan dalam bentuk *google form*.

Berikut prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan diantaranya: (1) persiapan dan pelaksanaan *survey*; (2) pengolahan data hasil *survey*; (3) analisis data (reduksi dan

inventarisasi data); dan (4) menyimpulkan hasil *survey* (Cresswell, 2015). Tahapan tersebut terdapat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Prosedur Penelitian**

Analisis data didasarkan pada Teori Miles dan Huberman (dalam Cresswell, 2015) dengan tahapan, diantaranya: (1) Pengumpulan dan kodifikasi data; (2) Inventarisasi data hasil penelitian; (3) Pengelompokan data; (4) Interpretasi Data. Tahap-tahapan ini mereduksi data yang telah terkumpul melalui infografis yang disajikan secara deskriptif guna menghasilkan rekomendasi pada pihak-pihak yang terlibat selama penyusunan modul PPPK ASN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Survey dilakukan sebanyak dua kali dengan responden yang berbeda dari segi kuantitas maupun konten butir soal. Berdasarkan hasil survey dapat diketahui bahwa responden yang terlibat dalam pengisian kuisioner ini berasal dari kalangan yang berbeda-beda yang terdiri dari guru, tutor, kepala sekolah, dan pihak dinas yang berjumlah 5941 responden dengan *rincian survey* pertama sebanyak 505 orang dan 5436 orang.

Hasil survey yang didapatkan meliputi gambaran responden, tanggapan, dan masukan responden dalam upaya memberikan gambaran komprehensif terkait efektivitas dan kebermanfaatan modul belajar mandiri calon guru ASN PPPK. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan (Mahmudi, 2011). Dari hasil data yang berupa masukan atau rekomendasi kemudian dikategorisasi berdasarkan hasil analisis data disesuaikan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan modul belajar mandiri calon guru ASN PPPK. Lebih jelasnya terdapat dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Kategorisasi Data**

## 1. Hasil Survey

### a. Survey Pertama

Responden yang mengisi pada survey pertama jauh lebih beragam dari berbagai kalangan seperti guru kelas, guru bidang studi, tutor, tenaga kependidikan, operator sekolah, kepala bidang di dinas pendidikan yang berasal dari berbagai kota/kabupaten di Indonesia.



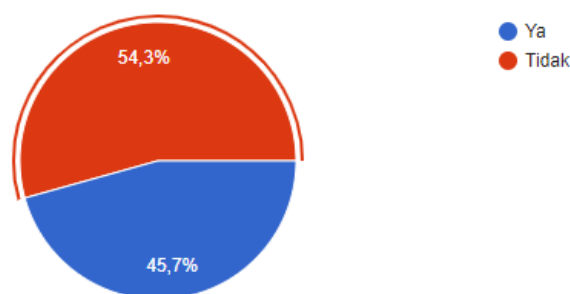
**Gambar 3. Estimasi Persentase Jabatan Responden**

Melihat responden yang beragam tentunya berimplikasi dengan respon yang lebih variatif. Namun responden tetap didominasi oleh guru-guru kelas yang berada di jenjang Sekolah Dasar (SD) namun ada beberapa guru yang berasal dari jenjang SMP dan beberapa diantaranya berasal dari Dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

#### 1) Ketersediaan Modul dalam Bentuk *Flashdisk* di Instansi

Responden menyatakan bahwa lebih banyak instansi yang tidak menerima Modul Belajar Mandiri untuk Calon Guru ASN dalam bentuk *flashdisk* dari Kemdikbudristek. Berikut gambaran persentase dapat dilihat melalui **Gambar 4**.



**Gambar 4. Persentase Penerimaan *Flashdisk***

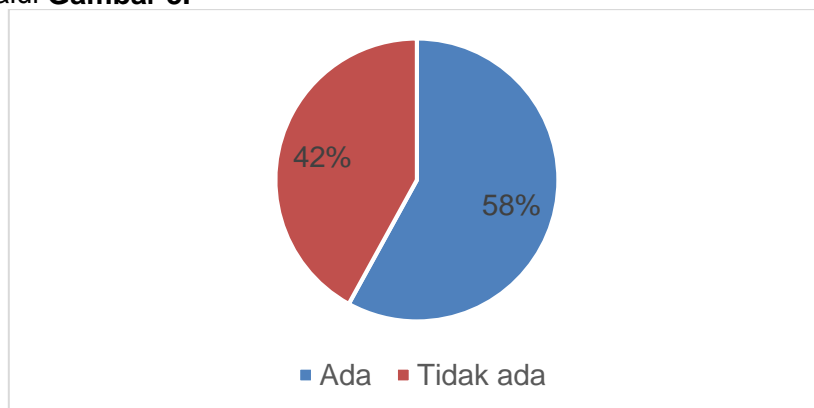
Adapun alasan responden menyatakan bahwa instansi tidak menerima *flashdisk* disebabkan beberapa hal diantaranya:

- Sebagian responden mendapatkan informasi dari cara lain, seperti melalui komunitas guru (KKG) sehingga informasi terkait dengan modul seri PKKK tidak didapatkan melalui instansi secara langsung.
- Sebagian responden menganggap bahwa instansi tidak mendapatkan informasi terkait keberadaan *flashdisk*
- Sebagian responden mendapatkan informasi melalui SIMPKB bukan melalui instansi
- Responden menyatakan bahwa informasi lebih banyak didapatkan melalui sosial media seperti *WhatsApp*, *instagram*, *facebook*, dan lain-lain.
- Responden menerima informasi langsung dari laman guru belajar dan berbagi bukan dari instansi melalui *flashdisk*

Responden yang menyatakan menerima *flashdisk* mendapatkan pengarahannya langsung dari pihak instansi walaupun beberapa respon uniknya menyatakan informasi lebih mudah diterima di luar instansi melalui berbagai media sosial dan website.

## 2) Keberadaan Kegiatan di Instansi dalam Memfasilitasi Calon Guru ASN untuk Mempelajari Modul Belajar Mandiri

Responden menyatakan bahwa instansi sudah menginisiasi penyelenggaraan kegiatan untuk memfasilitasi calon guru ASN dalam mempelajari Modul Belajar Mandiri. Berikut gambaran hasilnya dapat dilihat melalui **Gambar 5**.



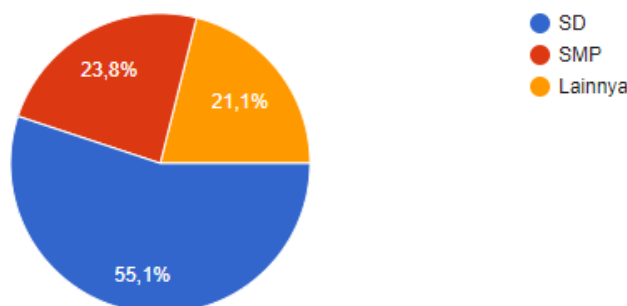
**Gambar 5. Persentase Keberadaan Program**

Berikut beberapa upaya kegiatan yang diinisiasi oleh instansi dalam memfasilitasi calon guru ASN dalam mempelajari Modul Belajar Mandiri, diantaranya:

- a) Membagian informasi modul atau bahan ajar dalam group *WhatsApp*
- b) Mengadakan kelas tambahan untuk para guru PPPK
- c) Mengkaji soal secara bersama-sama
- d) Responden diarahkan untuk mengikuti berbagai pelatihan di SIMPKB
- e) Memberikan program pendampingan secara online
- f) Mengadakan pertemuan khusus untuk mendiskusikan untuk membahas modul
- g) Mengundang narasumber atau tutor yang lebih memahami terkait dengan PPPK
- h) Mengadakan workshop atau seminar terkait bahasan modul
- i) Memberikan pengarahan, pembekalan, mengerjakan materi soal dama modul belajar mandiri
- j) Pengadaan *tryout*
- k) Banyak diantara responden yang mengakui bahwa sebagian pimpinan di instansi memberikan motivasi secara verbal.

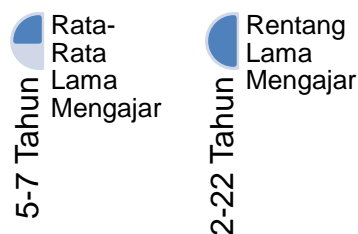
**b. Hasil Survey Kedua**

Responden yang terlibat dalam pengisian *survey* kedua lebih banyak dari pada *survey* pertama dengan total responden mencapai 5436 orang dengan didominasi oleh perempuan sebanyak 69,5% dan 30,5% adalah laki-laki. Sebagian besar responden adalah guru kelas di jenjang SD dan guru mata pelajaran di jenjang SMP, walaupun beberapa diantaranya berasal dari jenjang SMA dan SMK yang berpendidikan terakhir Strata 1. Berikut persentase responden berdasarkan jenjang instansi.



**Gambar 6. Persentase Responden Berdasarkan Jenjang Instansi**

Responden memiliki rentang lama mengajar yang sangat bervariasi, berikut lebih jelasnya mengenai lama waktu mengajar dilihat dari rata-rata dan rentang.



**Gambar 7. Lama Waktu Mengajar**

Adapun tanggapan responden pada *survey* kedua dapat dilihat melalui **Tabel 1.**



Tabel 1. Hasil Survey Kedua

No	Butir Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Motivasi menjadi guru ASN	70%	26,9%	0,5%	2,6%
2	Persiapan dan Kesiapan	71,9%	25,5%	0,3%	2,3%
3	Informasi keberadaan modul belajar mandiri calon guru ASN PPPK	34,3%	48,5%	13,2%	4%
4	Informasi penerimaan modul belajar mandiri calon guru ASN PPPK	29,4%	49,3%	16,8%	4,5%
5	Manfaat modul	42,8%	45,1%	8,7%	3,4%
6	Tujuan keberadaan modul	20%	36,7%	36,4%	6,9%
7	Kerjasama guru dalam mempelajari modul	49,2%	48,2%	0,9%	1,7%
8	Kelompok kerja modul	21%	53,7%	21,4%	3,9%
9	Tanggapan soal-soal dalam Modul	22,4%	62,2%	12,8%	2,7%
10	Tingkat substansi materi sesuai bidang studi	30,9%	61%	6%	2,1%
11	Informasi Kemendikbud Ristek Tekait Modul	28,8%	62,1%	7,4%	1,7%
12	Keikutsertaan bimbingan teknis belajar mandiri calon guru ASN seri PPPK	25,5%	60,3%	12,5%	1,7%
13	Pemanfaatan ruang kolaborasi dan komunitas belajar dengan guru lainnya dalam hal berbagi pemahaman, pengetahuan dan keterampilan	28,1%	60,4%	10%	1,5%
14	Kebermanfaat Flashdisk sebagai Penujang Modul PPPK pada Daerah 3T	17,6%	53,9%	24,5%	4%

## 2. Rekomendasi Pengembangan Modul Digital

Berikut beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk pengembang sistem, penyusun modul, dan pihak-pihak lainnya.

### a. Penyusun Modul

Rekomendasi dari responden terkait penyusun modul adalah sebagai berikut

- 1) Banyak responden yang menyatakan bahwa modul belajar mandiri ini sangat membantu dan bermfaat serta harapan responden untuk keberlanjutan modul selanjutnya.
- 2) Banyak responden yang mengharapkan modul digital sebagai satu-satunya sumber penunjang pembelajaran selama menghadapi ujian ASN PPPK, sehingga beberapa responden menganggap bahwa soal yang terdapat dalam modul beberapa tidak saat ujian ASN PPPK. Kemendikbud telah menegaskan bahwa modul yang disusun adalah salah satu sumber dan bukan satu-satunya sumber modul digital.



- 3) Materi dalam modul dianggap agak sulit dipahami dan terkesan terlalu panjang sehingga beberapa responden menyarankan untuk menyajikan materi lebih singkat, padat, dan jelas.
- 4) Soal-soal dalam modul dianggap sulit dikerjakan namun berharap adanya penambahan soal-soal *try out*.
- 5) Materi teknis bidang kompetensi dianggap terlalu sedikit padahal materi tersebut lebih banyak diujikan
- 6) Belum tersedianya materi prakarya dan wirausaha
- 7) Responden menyarankan agar contoh soal lebih diperbanyak supaya jauh lebih mudah dipahami oleh responden.
- 8) Responden berharap kisi-kisi dibuat lebih lengkap
- 9) Responden menyarankan diadakan modul untuk guru pendidikan agama
- 10) Responden menyarankan agar lebih detail dalam menentukan tata kalimat yang terdapat dalam setiap materi yang diajarkan.

#### **b. Pengembang Sistem**

Rekomendasi dari responden terkait pengembangan sistem adalah sebagai berikut

- 1) Ukuran file dianggap terlalu besar sehingga responden menyarankan untuk memperkecil ukurannya.
- 2) Responden menyarankan adanya pengembangan secara sinkronus dengan harapan materi jauh lebih mudah dipahami.
- 3) Sebagian responden menyatakan pengembangan modul tidak hanya dalam bentuk tuisan namun dikembangkan dalam bentuk video agar lebih mudah dipahami

#### **c. GTK Dikdas**

Rekomendasi dari responden terhadap GTK Dikdas adalah sebagai berikut

- 1) Responden berharap pemberian modul belajar mandiri diberikan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan PPPK
- 2) Upaya peningkatan pemantauan atau monitoring untuk memastikan ketersediaan modul melalui *flashdisk* kepada guru-guru yang benar-benar membutuhkan
- 3) Responden menyarankan agar kegiatan sosialisasi modul belajar mandiri jauh lebih ditingkatkan
- 4) Optimalisasi peranan operator dalam upaya pendistribusian *flashdisk*
- 5) Responden berharap adanya bentuk pengarahan secara langsung mengenai isi modul sehingga pola belajar mandiri bisa diubah menjadi tatap maya yang lebih komunikatif.

### **B. Pembahasan**

Modul elektronik (e-Modul) merupakan pengembangan modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari modul cetak. kelebihan e-modul dibandingkan dengan modul cetak adalah sifatnya yang interaktif memudahkan dalam navigasi, memungkinkan menampilkan/memuat gambar, audio, video, dan animasi serta dilengkapi tes/kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera (Fausih & Danang, 2015; Solikin, 2018; Sugihartini & Jayanta, 2017). Keunggulan lain e-modul dalam proses pembelajaran terletak pada tahapan pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu orientasi peserta kuliah kepada masalah, mengorganisasi peserta untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Budiarti et al., 2016; Solihudin JH, 2018). Modul seri PPPK ASN dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan software *Moodle*. *Moodle*

merupakan aplikasi LMS terbaik dari segi fitur dibandingkan dengan jenis LMS lainnya. *moodle* berfungsi sebagai wadah untuk menempatkan berbagai materi pelajaran/*course* yang dikemas dengan tampilan *user friendly* sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan berbagai fitur dan kelebihan Moodle, e-modul yang dikembangkan bukan hanya menampilkan materi berupa teks dan gambar, tetapi juga disertai dengan bantuan media CAI berupa video tutorial, simulasi, atau *drill and practice* pada setiap kegiatan belajar (Sugihartini & Jayanta, 2017).

Modul belajar mandiri seri PPPK dalam pengembangan dan pengimplementasiannya memang tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan apabila didasarkan pada tanggapan responden. Akan tetapi, sebagian besar responden menganggap bahwa modul ini sangat membantu dalam persiapan selama mengikuti ujian PPPK ASN. Oleh karena itu, modul belajar mandiri seri PPPK ini dianggap merepresentasikan karakteristik yang diperlukan dalam pengembangan modul belajar mandiri menurut Depdiknas (2008) diantaranya: (1) *Self Instructional*; (2) *Self Contained*; (3) *Stand Alone*; dan (4) *User Friendly*.

*Self Instructional* merupakan karakteristik penting dalam modul dengan karakter memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Modul seri PPK ASN ini sudah memenuhi kriteria *self instruction* dengan indikator sebagai berikut, diantaranya: (1) Sudah memuat tujuan yang jelas; (2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan modul untuk dipelajari; (3) menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan atau materi pembelajaran. Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik; (4) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik; (5) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif; (6) Terdapat rangkuman materi pembelajaran; (7) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*). (8) Terdapat umpan balik atas respon peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi. Hal ini dipertegas menurut Fausih & Danang (2015) yang menyatakan bahwa Salah satu media yang efektif, efisien, dan mengutamakan kemandirian siswa adalah media e- Modul, e-modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat suatu unit konsep dari bahan pengajaran. Pengajaran modul merupakan suatu usaha penyelenggaraan pembelajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai suatu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit berikutnya.

Modul seri PPPK ASN ini sudah dikategorikan lengkap sesuai dengan karakteristik *Self Contained* (Kelengkapan Isi). Terdapat 38 jenis modul belajar yang terbagi dalam 26 mata pelajaran dari Jenjang SD, SMP, hingga SMA dengan prioritas peserta berasal dari guru non PNS yang akan mengikuti seleksi Guru ASN PPPK Tahun 2021. Tujuan dari adanya konsep ini adalah untuk memberikan kesempatan responden dalam mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Hal ini dijelaskan lebih lugas oleh Dwi Lestari & Putu Parmiti (2020) yang menjelaskan bahwa e-modul yang baik adalah e-modul yang mampu mengolah bagian-bagian yang termuat, perbandingannya hanya pada penyampaian fisik e-modul yang menggunakan perangkat komputer namun dari segi konten harus komprehensif sesuai dengan tujuan pengembangan modul tersebut.

Modul seri PPPK ASN juga diupayakan dapat merepresentasikan karakteristik *stand alone* atau berdiri sendiri, yakni karakteristik modul tidak tergantung pada bahan ajar lain dan tidak dipergunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Dengan menggunakan modul, peserta tidak memerlukan bahan ajar lain untuk mempelajari dan mengerjakan tugas yang disajikan dalam modul tersebut (Solikin, 2018). Jika peserta masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri. Modul PPPK ini dibuat sebagai salah satu bahan pendukung guru dalam

mempersiapkan ASN PPPK dan bukan satu-satunya sumber, sehingga setiap guru PPPK dapat mencari suplemen materi lain dalam mendukung persiapan tes ASN PPPK.

Modul harus memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi (Solihudin JH, 2018). Modul PPPK ini dianggap representatif dengan kebutuhan para guru-guru calon ASN apabila melihat respon terhadap *user* modul ini. Sebuah modul juga hendaknya memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Budiarti et al., 2016; Fausih & Danang, 2015; Sugihartini & Jayanta, 2017). Modul seri PPPK ini dianggap sudah merepresentasikan karakteristik *user friendly* apabila melihat respon positif dari sebagian user yang menganggap sangat terbantu dengan kehadiran e-modul ini. Karena dalam penyajiannya lebih mudah dipahami serta cukup menggambarkan materi yang holistik.

Banyak responden yang menyatakan bahwa modul belajar mandiri ini sangat membantu dan bermafaat serta harapan responden untuk keberlanjutan modul selanjutnya. Banyak juga diantara responden yang mengharapkan modul digital sebagai satu-satunya sumber penunjang pembelajaran selama menghadapi ujian ASN PPPK, sehingga beberapa responden menganggap bahwa soal yang terdapat dalam modul beberapa tidak saat ujian ASN PPPK. Kemendikbud telah menegaskan bahwa modul yang disusun adalah salah satu sumber dan bukan satu-satunya sumber modul digital. Ada juga beberapa responden yang menganggap bahwa materi dalam modul dianggap agak sulit dipahami dan terkesan terlalu panjang sehingga beberapa responden menyarankan untuk menyajikan materi lebih singkat, padat, dan jelas, disamping itu, soal-soal dalam modul dianggap sulit dikerjakan namun berharap adanya penambahan soal-soal *try out*. Namun demikian, pada prinsipnya dalam pengembangan modul tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan karena e-modul merupakan media yang diharapkan membantu pengguna dalam memahami materi-materi pelatihan atau pembelajaran yang berorientasi pada objek (Fausih & Danang, 2015), sehingga wajar apabila selama proses pengembangan modul PPPK ini masih banyak pengguna yang merasakan tidak puas dengan keberadaan modul ini sehingga menjadi masukan konstruktif untuk Kemendikbud Ristek dalam mengembangkan modul-modul lainnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengakui bahwa modul belajar mandiri dianggap sangat membantu dalam melatih kompetensi para responden sehingga siap menghadapi ujian PPPK. Namun, banyak responden yang menganggap bahwa modul ini sebagai satu-satunya bahan ajar dalam mempersiapkan ujian ASN PPPK dan menganggap bahwa keberhasilan dalam menghadapi ujian tergantung pada modul ajar yang telah dikembangkan. Karena miskonsepsi tersebut beberapa responden menganggap bahwa kontekstualisasi bentuk soal yang diujikan dianggap tidak sesuai dengan materi yang diujikan. Padahal dalam proses pengembangannya modul ini merupakan salah satu bahan suplemen tambahan bagi guru dalam mempersiapkan ujian ASN PPPK. Namun demikian, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pengembangan digitalisasi modul selanjutnya sehingga diharapkan adanya pengembangan modul belajar mandiri yang jauh lebih baik dan ditingkatkan lagi di seri-seri berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balkis, A. S., & Masykur, A. M. (2016). Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Empati*, 5(2), 223–228. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.37022>
- Budiarti, S., Nuswowati, M., & Cahyono, E. (2016). Guided Inquiry Berbantuan E-Modul untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. London: Sage
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Dwi Lestari, H., & Putu Parmiti, D. P. P. (2020). Pengembangan E-Modul Ipa Bermuatan Tes Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>
- Fausih, M., & Danang, T. (2015). Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)” Untuk Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal UNESA*, 01(01), 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/10375>
- Hanamunika, G., Sari, D. S., & Dai, R. M. (2020). Implementasi Kebijakan Pengadaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung. *Responsive*, 3(3), 143–154.
- Juliani, H. (2019). Diskresi Dalam Rekrutmen Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil Setelah Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(2), 314–325. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i2.314-325>
- Lohida, L. (2015). Analisis Komparasi Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Dalam Paradigma Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Civil Service*, 9(2), 45–53.
- Mahaputra, A. B., Wairocana, I. G. N., & Satyawati, N. G. A. D. (2014). *Pengadaan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Pppk) Dalam Formasi Aparatur Sipil Negara (Asn) Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014*. 1–5.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 112–125.
- Malwa, R. U. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) ( Studi Kasus : Pasal 22 tentang Hak PPPK ) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global*, 04(02), 46–49.

- Meiza, C. (2016). Perbedaan Kebahagiaan Pada Guru Berstatus Pns Dan Honorer. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 9(2), 97461. <https://doi.org/10.35760/psi>
- Mulyasa. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, 5(2), 1–14.
- Pujiraharjo, H. S. (2015). Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK): Solusi dalam Rekrutmen Pegawai dari Pegawai Non PNS ASN. *Jurnal Civil Service*, 9(2), 21–30. <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/49>
- Ramadhani, D. A. (2020). Perlindungan Hukum Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Pppk) Dalam Konsep Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Di Institusi Perguruan Tinggi. *Jurnal Yuridis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.35586/jjur.v7i1.1308>
- Solihudin JH, T. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika Pada Materi Listrik Statis Dan Dinamis Sma. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13731>
- Solikin, I. (2018). Implementasi E-Modul pada Program Studi Manajemen Informatika Universitas Bina Darma Berbasis Web Mobile. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 2(2), 492–497. <https://doi.org/10.29207/resti.v2i2.393>
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2), 221–230. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830>
- Sumantoro, I. B. (2019). Kategorisasi PNS dan PPPK dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN ditinjau dari Sudut Pandang Transisi Kepegawaian. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 4(2), 27–33.
- Wulandari, I. A. P., Ibrahim, R., & Suardita, I. K. (2019). Kedudukan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian (PPPK) Kerja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. *E-Journal Universitas Udayana*, 5.
- Yurikosari, A. (2016). *the Ambivalent of Status and Position of Government Employee With Employment Agreement Based on the Law of Civil State Apparatus and Law of Employment in Indonesia (the Study of Honorary Employees' Position At Government Institution After the Enactment of*. 1–16.